

**ANALISIS SPASIAL INDEKS HABITAT DAN KARAKTERISTIK TEMPAT PERINDUKAN  
LARVA *Culex spp* TERHADAP KEJADIAN FILARIASIS DI KECAMATAN BANYUBIRU  
KABUPATEN SEMARANG**

**SAKINATUS SAADAH-2500017120054  
2021-SKRIPSI**

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, kasus baru filariasis terjadi di Kecamatan Banyubiru pada tahun 2018 – 2019 di Desa Gedong, sedangkan kasus lama pada tahun 2016 terjadi di Desa Kebondowo. Karakteristik tempat perindukan di suatu daerah dapat mendukung keberadaan vektor filariasis salah satunya yaitu nyamuk *Culex spp*. Berdasarkan Permenkes No. 50 Tahun 2017 indeks habitatlarva *Culex spp* adalah <5 %, hal ini belum pernah dilaporkan ke pihak Puskesmas ataupun Desa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara spasial indeks habitat larva *Culex spp* dan tempat perindukan serta karakteristiknya terhadap kejadian filariasis di Kecamatan Banyubiru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis. Hasil penelitian menunjukkan indeks habitat larva *Culex spp* di Desa Kebondowo dan Gedong adalah 17,85% dan 15,38%. Larva *Culex spp* ditemukan pada jenis habitat selokan, sawah, kolam dan genangan. Karakteristik tempat perindukan larva *Culex spp* di Desa Kebondowo mempunyai suhu 25 – 33,7<sup>0</sup>C, kelembaban 65,6 – 85,2%, pH 7,5 – 8,1, ketinggian 460,66 – 478,04 mdpl. Sedangkan Desa Gedong mempunyai suhu 25,1 – 30,7<sup>0</sup>C, kelembaban 72,2 – 80,2%, pH 7,5 – 7,6, ketinggian 544,85 – 581,22 mdpl. Keberadaan predator pada tempat perindukan larva *Culex spp* di Desa Kebondowo dan Gedong yaitu keong sawah, ikan nila dan tanaman air/vegetasi berupa padi dan lumut. Berdasarkan analisis buffer 200 meter dan 500 meter kasus filariasis di Desa Kebondowo dan Gedong masihditemukan tempat perindukan positif larva *Culex spp* berupa sawah dan selokan.

Kata Kunci : Analisis spasial, Indeks habitat larva, *Culex spp*, tempat perindukan, filariasis